

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerald R. Miller dalam (Oktariyanda Galih Wahyu Pradana, 2020) menjelaskan komunikasi sebagai hal yang memungkinkan sumber mentransfer pesan secara sadar kepada penerima agar dapat mempengaruhi perilaku. Weaver dalam (Muhammad Arshal Nasution, 2024) menambahkan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur di mana pikiran manusia dapat memengaruhi pikiran manusia lainnya, menurut Joseph A. DeVito (2021) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, baik verbal maupun nonverbal, antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi. Komunikasi ini memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung dan berfungsi memperkuat hubungan antar individu.

Sedangkan Menurut West & Turner dalam (Fakhrurrazi, 2024) komunikasi interpersonal adalah Salah satu anggapan dalam model komunikasi linear adalah bahwa penerima pesan bersikap pasif dan menerima pesan dari pengirim tanpa mempertanyakan atau menganalisis isi pesan tersebut. Sementara itu, komunikator sangat rajin dalam menyampaikan pesan, seperti yang terlihat pada peristiwa komunikasi. Model ini menggambarkan komunikator sebagai tindakan reaksi yang sangat dasar, di mana suatu individu memberikan respons akibat adanya stimulus tertentu yang diberikan kepadanya. Proses ini dipandang hanya sebagai proses pertukaran atau pemindahan informasi atau ide.

Muhammad (2024) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal bertujuan untuk memahami dan menentukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun hubungan sosial yang intim dan efektif, serta mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain melalui pertukaran informasi dan perasaan.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan, baik verbal maupun nonverbal, antara dua individu atau lebih yang saling memengaruhi secara langsung. Komunikasi ini

memungkinkan sumber pesan mentransfer informasi, ide, dan perasaan kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku dan sikap, serta membangun hubungan yang lebih baik dan bermakna.

Sedangkan dinamika komunikasi interpersonal itu sendiri menurut Suryanto (2023) adalah proses pertukaran pesan verbal dan non-verbal yang berlangsung saling memengaruhi antara partisipan, dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan psikologis. Dalam model transaksional, komunikasi interpersonal dipandang sebagai proses berlangsung terus menerus di mana setiap individu secara bersamaan menjadi pengirim dan penerima pesan, serta dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan komunikasinya. Beebe dan Redmond (2022) menambahkan bahwa dinamika komunikasi interpersonal melibatkan unsur kepercayaan, keterbukaan, serta pengalaman emosional yang membentuk hubungan personal dan unik antara para pihak. Dinamika ini juga ditandai dengan *feedback* langsung yang dapat memperkuat atau mengubah pola interaksi serta membangun kedekatan emosional.

Lebih lanjut, Pratiwi (2022) dalam penelitiannya menambahkan bahwa dinamika komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan psikologis, serta terjadi dalam proses saling ketergantungan antara para pelaku komunikasi. Komunikasi ini terus berkembang secara spiral, di mana setiap interaksi dipengaruhi oleh interaksi sebelumnya, menciptakan pola hubungan yang terus berubah dan berkembang.

Menurut Aurelliani (2025), komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam membangun karakter anak, karena melalui interaksi yang terbuka, empatik, dan suportif, anak belajar nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi di lingkungan sosialnya. Rois (2020) menambahkan bahwa ciri komunikasi interpersonal yang paling menonjol adalah efek perubahan sikap dan karakter, sehingga interaksi interpersonal yang positif dapat mendorong perubahan perilaku dan pembentukan karakter yang lebih baik.

Selain itu, penelitian oleh Kalimau (2023) menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal yang baik akan memperkuat hubungan emosional, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu individu mengembangkan empati,

tanggung jawab, serta integritas. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang dinamis dan positif menjadi dasar penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter individu, baik dalam konteks keluarga, pendidikan, maupun masyarakat.

Salah satu bentuk komunikasi yang akan di bahas pada penelitian ini yaitu karya sastra. Karya sastra sendiri menurut Badan Bahasa Kemendikbud (2022) yaitu melibatkan komunikasi semiotik dimana teks sastra memanfaatkan simbol, metafora, dan berbagai teknik bahasa lainnya untuk menawarkan interpretasi dan makna yang lebih kaya daripada komunikasi biasa, sehingga pembaca dapat menjalani pengalaman emosional yang unik saat menghayati karya tersebut. Dengan memanfaatkan bahasa sebagai sarana utama, karya sastra dikelompokkan sebagai seni bahasa oleh beberapa pakar, sama halnya dengan seni tari yang mengolah pergerakan dan seni musik yang mengatur suara.

Salah satu karya sastra yang paling umum dinikmati oleh berbagai kalangan adalah jenis karya sastra imajinatif bergenre novel. Seperti yang di kutip oleh Paulus Tukam (2025), novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiksi, dengan karakteristik cerita yang cukup kompleks dan pengembangan karakter yang lebih mendalam dibandingkan karya sastra lain seperti cerpen. Novel menampilkan rangkaian cerita kehidupan tokoh dengan latar dan alur yang tersusun rapi, menjelaskan watak dan sifat tiap pelaku secara detail.

Salah satu karya sastra yang akan di kaji pada penelitian ini adalah karya dari Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, seorang penulis Indonesia yang dikenal sebagai penulis fiksi yang produktif dengan lebih dari 30 judul buku yang telah diterbitkan sejak tahun 2010. Salah satu karya terkenalnya adalah novel di Tanah Lada, yang meraih juara kedua dalam Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2015.

Novel di Tanah Lada karya Ziggy tersebut diterbitkan pertama kali pada Agustus 2015. Novel ini menekankan tema kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga, serta perjuangan anak-anak untuk menemukan tempat yang aman dan penuh kasih sayang. Melalui sudut pandang anak, novel ini mampu menyampaikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya keluarga, rasa aman, dan kasih sayang

dalam kehidupan anak-anak. Alur cerita yang mudah dipahami dan pelajaran hidup yang dapat diambil menjadikan novel ini relevan bagi pembaca dari berbagai kalangan, terutama dalam konteks sosial dan psikologis anak di Indonesia.

Situasi yang dialami oleh tokoh P dalam novel di Tanah Lada sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks kekerasan terhadap anak di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 jumlah kasus perceraian mencapai sekitar 399.921 kasus, yang menunjukkan tren fluktuatif dengan angka perceraian yang tinggi secara nasional. Sedangkan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), menurut data dari Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri per September 2025, tercatat sebanyak 10.240 perkara KDRT yang dilaporkan, dengan tren jumlah laporan yang meningkat tiap bulan, puncaknya terjadi pada Juli 2025 dengan 1.395 kasus dalam satu bulan.

Novel ini secara jelas menggambarkan keadaan anak-anak yang mengalami perlakuan kasar dari orang tua, yang pada dasarnya bertentangan dengan hak anak untuk menerima kasih sayang dan perhatian penuh. Kondisi ini menunjukkan permasalahan sosial yang masih sering ditemukan di Indonesia, termasuk di kalangan keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah. Konteks tersebut menjadikan novel ini bukan sekadar karya sastra, melainkan juga alat refleksi sosial yang penting untuk dianalisis dari sudut pandang komunikasi interpersonal dan dampaknya terhadap pengembangan karakter tokoh.

Selain itu, salah satu karakter dalam novel ini memiliki keunikan dimana ia selalu membawa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai pedoman berkosakata dan mengartikan perkataan yang sulit dimengerti anak-anak yang biasa di lontarkan oleh orang dewasa. Di sini Ziggy memberi pengetahuan tentang Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di dalam cerita menjadi pemicu perkembangan pemahaman mengenai ragam kosakata dalam bahasa Indonesia. Ziggy menyusun kata-kata dalam novel secara harmonis, menginspirasi, membangkitkan semangat, lucu, dan tidak bersifat menghakimi, sehingga menghasilkan beragam tanggapan yang positif. Karya sastra yang diterima oleh masyarakat umumnya mempunyai sebuah keunikan, seperti gaya dalam bercerita. Ziggy sendiri melalui karya novel

di Tanah Lada memiliki berbagai potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar di dalam dunia pendidikan.

Novel di Tanah Lada karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie berkaitan dengan dinamika komunikasi interpersonal karena karya ini menggambarkan interaksi kompleks antar tokoh yang mencerminkan realitas sosial dan psikologis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam novel tersebut, komunikasi tokoh P mencerminkan berbagai bentuk komunikasi interpersonal, mulai dari komunikasi verbal dan nonverbal, konflik, penyelesaian masalah, hingga pembentukan identitas dan karakter melalui interaksi yang dialaminya. Dan melalui komunikasi interpersonal ini, pembaca dapat memahami bagaimana hubungan antar tokoh berkembang, bagaimana konflik muncul dan diselesaikan, serta bagaimana komunikasi menjadi peran penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Novel ini juga relevan dengan isu sosial aktual seperti KDRT (10.240 kasus Polri 2025) & perceraian (399.921 kasus BPS 2024), untuk mengungkap peran komunikasi interpersonal untuk merekonstruksi identitas anak.

Dalam penelitian ini, teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal yang bersifat timbal balik (*two-way communication*) atau transaksional, yaitu teori penetrasi sosial versi West & Turner digunakan sebagai kerangka utama penelitian ini. Teori ini berasal dari teori Altman & Taylor (1987), diinterpretasi ulang West & Turner (2011) yang menjelaskan perkembangan hubungan interpersonal melalui metafora bawang secara bertahap dari lapisan luar menuju inti kepribadian. Teori ini juga menjelaskan bahwa setiap tahap dapat dengan jelas dijadikan rujukan dalam menjelaskan bagaimana komunikasi berperan dalam membangun dan mengubah karakter tokoh sepanjang cerita,

Teori ini menekankan bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya satu arah, melainkan proses interaksi dua arah yang saling memengaruhi proses pengembangan hubungan melalui pengungkapan diri yang meningkat secara bertahap, yang mengarah pada penetrasi lebih dalam terhadap lapisan kepribadian seseorang.

Perkembangan karakter itu sendiri terjadi pada tokoh P dalam novel di Tanah Lada yang mengalami perkembangan karakter signifikan sepanjang cerita,

terutama dalam hal psikologis dan sosial. Awalnya, P digambarkan sebagai anak yang mengalami kekerasan fisik dan psikologis dari ayahnya, sehingga ia tumbuh dalam lingkungan yang penuh tekanan dan ketakutan. Perlakuan kasar dari ayah membuat P menjadi anak yang tertutup, skeptis, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Namun, seiring berjalannya cerita, P mulai menunjukkan perubahan. Melalui interaksi dengan Ava, P mulai membuka diri dan menunjukkan rasa ingin tahu, kepolosan, serta keinginan untuk memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Ia mulai menunjukkan naluri kehidupan dan keinginan untuk merasa aman, terlihat dari upaya P untuk menjaga Ava dan tidak ingin kehilangannya, bahkan menunjukkan rasa sayang dan perlindungan yang tidak pernah ia rasakan dari keluarganya sendiri. Secara keseluruhan, perkembangan karakter P dalam novel ini menunjukkan proses transformasi dari anak yang tertekan dan tertutup menjadi individu yang mulai membuka diri, menunjukkan rasa empati, dan berusaha mencari kebahagiaan serta rasa aman dalam hidupnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian Siti Sholikhah dan Tohirotus (2024) yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Dalam *Arranged Married* Novel Kembali Ke Masa Depan Karya Mokhammad Abdul Aziz." Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji komunikasi interpersonal dalam sebuah novel dengan pendekatan kualitatif dan analisis narasi tokoh, yang bertujuan untuk memahami pola interaksi dan dinamika hubungan antar tokoh dalam konteks cerita. Namun, perbedaan utamanya adalah penelitian Sholikhah dan Tohirotus lebih menyoroti aspek komunikasi dalam konteks pernikahan yang diatur (*arranged marriage*), sedangkan penelitian ini fokus pada dinamika komunikasi interpersonal yang membangun dan mengembangkan karakter tokoh P dalam novel di Tanah Lada, dengan konteks konflik keluarga dan pengaruh sosial yang lebih luas.

Selain itu, penelitian lain yang membahas komunikasi interpersonal dalam novel seperti penelitian Adinda (2025) yang berjudul "Analisis Psikologi Tokoh Alie dalam Novel Rumah untuk Alie Karya Lenn Liu Kajian Psikologi Sigmound Freud" menganalisis dinamika psikologis tokoh Alie dalam novel Rumah untuk

Alie karya Lenn Liu menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Fokus kajian terletak pada identifikasi dan pemaknaan struktur kepribadian id, ego, dan superego, serta mekanisme pertahanan ego yang muncul sebagai respons terhadap trauma dan kekerasan dalam lingkungan keluarga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus terhadap teori dan pendekatan yang lebih spesifik pada proses pembentukan karakter melalui dinamika komunikasi interpersonal dan aspek psikologis tokoh dalam novel *Di Tanah Lada*.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap yang belum banyak diteliti sebelumnya, yaitu kajian khusus mengenai dinamika komunikasi interpersonal sebagai alat pengembangan karakter tokoh dalam novel dengan latar belakang sosial budaya Indonesia kontemporer yang kompleks.

Dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai cerita, melainkan menjadi ruang utama terjadinya transformasi karakter tokoh P. Komunikasi yang terjalin pada tokoh P menunjukkan dinamika yang kompleks dimulai dari komunikasi fungsional yang kaku dan berhati-hati, kemudian berkembang menuju komunikasi yang lebih terbuka, emosional, dan intim. Perubahan pola komunikasi ini secara langsung memengaruhi perkembangan karakter P dari sosok anak yang defensif, tertutup, dan sinis akibat kekerasan domestik, menjadi individu yang lebih empatik, protektif, dan berani mengekspresikan perasaan.

Permasalahan utama yang menarik untuk dikaji adalah bahwa komunikasi interpersonal dalam novel ini berlangsung dalam konteks trauma dan kekerasan rumah tangga. Kondisi tersebut membuat proses keterbukaan diri (self-disclosure) tidak terjadi secara alami seperti hubungan anak pada umumnya, melainkan melalui mekanisme "survival communication" atau komunikasi bertahan hidup. Hal ini memperlihatkan bahwa penetrasi sosial tidak selalu berlangsung dalam situasi ideal, tetapi bisa dipercepat atau terhambat oleh faktor psikologis dan sosial. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi alat rekonstruksi identitas bagi tokoh P.

Oleh karena itu, mempelajari dinamika komunikasi interpersonal dalam novel ini penting, tidak hanya bermanfaat secara akademis sebagai bagian dari

kajian sastra dan komunikasi, tetapi juga sebagai sebuah usaha untuk memahami dan meningkatkan mutu interaksi sosial dalam masyarakat. Penting untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, empatik, dan mampu berkomunikasi dengan baik, sejalan dengan nilai-nilai sosial yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam studi komunikasi, terutama dalam konteks sosial-budaya Indonesia, serta memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu interaksi sosial yang lebih empatik dan efisien.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan desain analisis konten. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika komunikasi interpersonal dan perkembangan karakter tokoh P dalam novel di Tanah Lada. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, konteks, dan proses interaksi yang terjadi antar tokoh, serta bagaimana komunikasi interpersonal memengaruhi pengembangan karakter tokoh P.

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks novel, observasi terhadap dialog dan tindakan tokoh, serta pendekatan interpretatif terhadap narasi dan konteks sosial yang ditampilkan dalam novel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis naratif, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pola komunikasi, konflik, serta perubahan karakter yang terjadi sepanjang cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk menganalisis perkembangan karakter tokoh P pada novel di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie melalui dialog yang disajikan oleh penulis dengan menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang dirumuskan yaitu,

Bagaimana dinamika komunikasi interpersonal berperan dalam pengembangan karakter tokoh P dalam novel di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie?

Rumusan masalah ini merujuk pada pemahaman dinamika komunikasi interpersonal sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan pengiriman pesan dan tanggapan yang dapat memengaruhi perubahan sikap atau karakter individu, sesuai dengan teori dan contoh rumusan masalah dalam penelitian komunikasi interpersonal yang diperoleh dari sumber-sumber relevan.

1.3 Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini hanya membatasi analisis pada dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi pada tokoh P dengan tokoh lain dalam novel di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
- 2) Fokus penelitian terbatas pada dinamika komunikasi verbal dan nonverbal yang memengaruhi perkembangan karakter tokoh P.
- 3) Penelitian tidak membahas aspek lain di luar komunikasi interpersonal, seperti latar sosial, ekonomi, atau aspek budaya secara luas yang mungkin juga mempengaruhi cerita.
- 4) Data penelitian diperoleh hanya dari teks novel tanpa melibatkan wawancara atau sumber lain di luar karya sastra tersebut.
- 5) Analisis dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan studi kasus dan analisis isi komunikasi antar tokoh, tanpa melibatkan metode kuantitatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam studi ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi pada karakter P dalam novel di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Secara khusus, studi ini memiliki tujuan untuk mengenali komunikasi baik verbal maupun nonverbal di antara para tokoh yang berperan dalam pembentukan dan perkembangan karakter tokoh P. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai peran komunikasi interpersonal sebagai cerminan dari kenyataan sosial dan psikologis masyarakat, terutama dalam konteks hubungan keluarga serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Tujuan ini

disusun sesuai dengan pendekatan kualitatif, yang mencakup studi kasus dan analisis konten. Dengan demikian, hasilnya akan dapat diukur dan disampaikan secara menyeluruh dalam kesimpulan serta ringkasan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam memahami mekanisme dan dinamika komunikasi interpersonal dalam konteks sastra.
- 2) Mendukung pengembangan kajian komunikasi interpersonal dengan menekankan pada pembentukan karakter tokoh dalam novel sebagai cerminan dari proses sosial dan psikologis yang rumit.
- 3) Menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengintegrasikan teori komunikasi dan studi sastra, khususnya dalam menganalisis interaksi antar tokoh serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter.

2. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis, pengkaji sastra, dan praktisi komunikasi mengenai signifikansi komunikasi interpersonal dalam pengembangan karakter tokoh, yang dapat diterapkan dalam proses kreatif penulisan serta analisis karya sastra.
- 2) Menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen dalam bidang komunikasi dan sastra guna memahami interaksi sosial dan psikologis melalui karya fiksi.
- 3) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai komunikasi interpersonal yang baik dalam konteks keluarga dan sosial, sehingga dapat membantu pengembangan karakter individu yang lebih positif.